

ANALISIS FEMINISME, NILAI MORAL DAN NILAI SOSIAL DALAM NOVEL NAYLA KARYA DJENAR MAESA AYU

Oleh:

Tuti Herawati¹⁾ Riki Jumaji²⁾

E-mail: tutiherawatiapril@gmail.com, Rikijumaji811@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data pada penelitian diambil dari novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bahwa novel tersebut terdapat kajian feminisme, nilai moral dan nilai sosial atas novel tersebut. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Sumber data yang digunakan yaitu: (1) sumber data primer dan (2) sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis konten yang meliputi: (1) tahap analisis (2) tahap klasifikasi (3) tahap interpretasi (4) tahap deskripsi (5) tahap evaluasi dan (6) penarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) bentuk kedudukan wanita atau kesetaraan gender dengan analisis feminisme, (2) bentuk nilai moral yang tergambarkan dalam novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu lewat tindakan atau perilaku baik dan buruk yang tercermin dalam novel tersebut, (3) bentuk nilai sosial yang tergambarkan dalam novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu merupakan suatu bentuk yang lahir, tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat dalam kehidupan bersama sebagai makhluk sosial.

Kata Kunci: analisis feminisme, nilai moral, nilai sosial

PENDAHULUAN

➤ Latar Belakang Masalah

Perempuan menjadi salah satu objek pembahasan yang menarik di dalam karya sastra. Perempuan bahkan terkadang menjadi ikon nilai komersil penjualan karya sastra. Hal ini dapat dilihat pada penyajian sampul-sampul buku karya sastra yang hampir selalu menjadikan sketsa perempuan sebagai gambaran fisik. Faktor pertama yang dapat menjadikan perempuan sebagai objek sastra yang menarik adalah karena perempuan sebagai objek yang kaya akan estetika. Perempuan bukan hanya bernilai estetis secara

fisik, setiap ruang gerak, tutur kata dan perangai perempuan identik dengan nilai estetika. Nilai inilah yang kemudian menjadi titik temu yang sangat pas antara sebuah karya sastra sebagai karya estetika dengan objek perempuan tersebut.

Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat. Hal ini terbukti dengan banyaknya novel-novel baru yang diterbitkan. Novel-novel tersebut mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang masalah-masalah social yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan perempuan. Sosok perempuan sangat menarik

untuk dibicarakan. Perempuan di wilayah public cenderung dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk memuaskan koloninya. Perempuan telah menjadi bahan eksploitasi bisnis dan seks. Dengan kata lain, saat ini telah hilang sifat feminis yang dibanggakan dan disanjung bukan saja oleh kaum perempuan, tetapi juga kaum laki-laki. Hal ini sangat menyakitkan apabila perempuan hanya menjadi satu segmen bisnis atau pasar.

➤ **Identifikasi Masalah**

Kedudukan perempuan dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu. 2. Bentuk nilai moral yang terdapat dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu. 3. Perilaku nilai sosial pada peran utama dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu.

➤ **Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dibatasi sehingga analisis dalam Novel *Nayla* lebih fokus dan terarah. Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah dibatasi pada analisis kajian feminisme, nilai moral dan sosial dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu.

➤ **Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Kajian Feminisme yang terdapat dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu?
2. Bagaimanakah Nilai Moral yang terdapat dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu?
3. Bagaimanakah Nilai Sosial yang terdapat dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu?

➤ **Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Kajian Feminisme yang terdapat dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu
2. Mendeskripsikan Nilai Moral yang terkandung di dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu.
3. Mendeskripsikan Nilai Sosial yang terkandung di dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu.

➤ **Manfaat Penelitian**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai moral dan nilai sosial dalam novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu dan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung feminisminya, ajaran nilai moral dan nilai social.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam novel tersebut dan dapat mengambil nilai-nilai moral, sosial, dan feminisme yang terkandung di dalamnya.

TINJAUAN PUSTAKA

➤ **Analisis Feminisme**

Pengertian Analisis

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, hubungannya satu sama lain dan

fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu, Komaruddin (2001:53). Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, Prastowo (2002:52).

Pengertian Feminisme

Secara etimologis *feminis* berasal dari kata *femme* (*woman*), berarti perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak), sebagai kelas sosial. Dalam hubungan ini perlu dibedakan antara *male* dan *female* (sebagai aspek perbedaan biologis, sebagai hakikat alamiah), *masculine* dan *feminine* (sebagai aspek perbedaan psikologis dan kultural). Dengan kalimat lain, *male-female* mengacu pada *sex*, sedangkan *masculine-feminine* mengacu pada jenis kelamin atau gender.

➤ **Nilai Moral dan Sosial**

Pengertian Nilai

Menurut Djahiri (1999), nilai adalah harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Nilai merupakan kumpulan sikap perasaan ataupun anggapan terhadap sesuatu hal mengenai baik-buruk, benar-salah, patut-tidak patut, mulia-hina, maupun penting atau tidak penting. Dalam kenyataannya orang dapat

saja mengembangkan perasaannya sendiri yang mungkin saja berbeda dengan perasaan sebagian besar warga masyarakat.

Pengertian Moral

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata “*mos*” dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata-cara atau adat istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:592), moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Secara terminologis, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantive materilnya tidak ada perbedaan, akan tetapi bentuk formalnya berbeda. Widjaja (1985:154) menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak).

1. **Macam-macam Moral**

a. **Moral Keagamaan**

Moral keagamaan merupakan moral yang selalu berdasarkan pada ajaran agama islam.

b. **Moral Sekuler**

Moral sekuler merupakan moral yang tidak berdasarkan pada ajaran agama dan hanya semata-mata bersifat duniawi.

Pengertian Sosial

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu '*socius*' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama Salim, (2002). Sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah,

dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam coraknya, pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat.

➤ **Novel**

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang berarti 'sebuah barang baru yang kecil'. Dalam perkembangannya, *novel* diartikan dalam sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya.

Jenis-Jenis Novel

Kategori novel dapat didasarkan pada tinjauan historis dan teknis. Tinjauan historis didasarkan pada unsur-unsur intrinsik novel yang biasanya mendominasi suatu periode tertentu, sedangkan tinjauan teknis biasanya didasarkan pada unsur-unsur ekstrinsik serta gaya narasi yang digunakan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa dalam banyak kasus suatu novel bisa memiliki karakteristik yang lintas historis dan lintas teknis. Menurut Ratna (2006:22-31) jenis-jenis novel yang paling sering digunakan. ✓ Novel Picaresque

- ✓ Novel Epistolari
- ✓ Novel Sejarah
- ✓ Novel Regional
- ✓ Novel Satir
- ✓ Bildungsroman
- ✓ Novel Tesis
- ✓ Novel Gotik (Roman Noir)
- ✓ Roman-Fleuve

- ✓ Roman Feuilleton
- ✓ Fiksi Ilmiah
- ✓ Novel Baru (*Nouveau Roman*)
- ✓ Metafiksi
- ✓ Faksi

Unsur-unsur Novel

✓ **Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Kajian sastra misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

- 1) tema dan amanat
- 2) tokoh dan penokohan atau perwatakan tokoh
- 3) alur
- 4) latar, dan
- 5) sudut pandang atau gaya penceritaan.

✓ **Unsur Ekstrinsik**

Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar karya sastra yang secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus unsur ekstrinsik dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik tersebut ikut berpengaruh terhadap totalitas sebuah karya sastra.

- a. Biografi Pengarang: Bahwa karya seorang pengarang tidak akan lepas daripengarangnya. Karya-karya tersebut dapat

- ditelusuri melalui biografinya.
- b. Psikologis (Proses Kreatif): Adalah aktivitas psikologis pengarang pada waktu menciptakan karyanya terutama dalam penciptaan tokoh dan wataknya.
 - c. Sosiologis (kemasyarakatan) social budaya masyarakat diasumsikan. Bahwa cerita rekaan adalah potret atau cermin kehidupan masyarakat. Yang dimaksud dengan kehidupan sosial adalah profesi atau institusi, problem hubungan sosial, adat istiadat antarhubungan manusia satu dengan lainnya, dan sebagainya.
 - d. Filosofis bahwa pengarang menganut aliran filsafat aliran tertentu dalam berkarya seni.
- b. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan).
 - c. Nilai-nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya.

➤ **Biografi Djenar Maesa Ayu**

Djenar Maesa Ayu atau yang akrab disapa Nai adalah penulis yang berbakat. Nai yang lahir di Jakarta tanggal 14 Januari 1973 berasal dari keluarga seniman. Ayahnya, Syuman Djaya, adalah sutradara film dan ibunya, Tuti Kirana, adalah aktris terkenal tahun 1970-an. Djenar memiliki dua orang anak, yaitu Banyu Bening dan Btari Maharani. Nai memulai menggeluti menulis dengan menemui sejumlah sastrawan yang dijadikannya sebagai guru. Mereka itu adalah Budi Darma, Seno Gumira Ajidarma, dan Sutardji Calzoum Bachri. Karya Nai banyak mendapat kritik dan pujian karena kontroversi. Namun, baginya, hal itu tidak memengaruhi kreativitasnya. Ia tetap menulis apa yang ingin diekspresikannya. Salah satu ciri karyanya adalah temanya dunia perempuan dan seksualitas. Karya pertamanya adalah cerpen "Lintah" (2002) yang bertema feminisme dan dimuat di Kompas.

Karya Djenar Maesa Ayu:

- a. Novel Djenar Maesa Ayu Nayla (2005)
 - b. Kumpulan Cerita Pendek Djenar Maesa Ayu
1. Mereka Bilang, Saya Monyet! (2002)
 2. Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu) (2004)

Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra (Novel)

Munculnya unsur-unsur ekstrinsik semacam itu dalam karya sastra memang sangatlah masuk akal karena karya sastra dicipta atas dasar kekayaan rohani, imajinasi, dan pengalaman pengarang. Sementara itu, pengarang dipengaruhi oleh struktur kehidupan, kebiasaan, dan sejarah masyarakat dan kebudayaannya. Karya-karya sastra, baik yang berbentuk puisi, prosa, maupun drama, tidak lepas dari nilai-nilai budaya, sosial, atau moral.

- a. Nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.

3. Cerota Pendek tentang Cerita Pendek (2006)
4. 1 Perempuan dan 14 Laki-Laki (2011)
 - a. Sutradara/Penulis/Skenario
 1. "Fenomena" (TransTV, 2006)
 2. "Silat Lidah" (AnTV, 2007)
 3. SAIA (2009)
 4. Mereka Bilang, Saya Monyet
 5. Film yang Dibintangi
 1. Boneka dari Indiana (1990)
 2. Koper (2006)
 3. Anak-Anak Borobudur (2007)
 4. Cinta Setaman (2008)
 5. Dikejar Setan (2009)
 6. Melodi (2010)
 7. Purple Love (2011)

Penghargaan

1. Piala Citra untuk Sutradara Terbaik dalam film Mereka Bilang, Saya Monyet!
2. Sepuluh besar buku terbaik Khatulistiwa Literary Award 2003 untuk bukunya Mereka Bilang, Saya Monyet!
3. Cerpen Terbaik Kompas 2003 untuk cerpennya "Waktu Nayla"
4. Cerpen Terbaik 2003 versi Jurnal Perempuan untuk cerpennya "Menyusu Ayah"
5. Lima besar buku terbaik Khatulistiwa Literary Award 2004 untuk kumpulan cerpen Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)

METODE PENELITIAN

➤ Tempat, Waktu dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan Universitas Asahan (UNA), namun kegiatan analisis tidak hanya dilakukan di tempat tersebut. Karena proses analisis yang

dilakukan dapat dilakukan di luar tempat yang bersangkutan. Penelitian akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

➤ Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama cetakan ke-7 tahun 2016.

➤ Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif dengan menggunakan analisis feminisme. Sebagai sebuah penelitian deskriptif, penelitian ini hanya memaparkan situasi atau wacana, tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data yang bersifat tanpa angka-angka atau bilangan), sehingga data bersifat kategori substansif yang kemudian diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, dan referensi-referensi ilmiah. Peneliti memakai analisa feminisme karena peneliti berusaha memberikan gambaran dan memaparkan bagaimana wujud feminisme yang terdapat dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu tersebut.

➤ Data dan Sumber Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung didapat dan diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya untuk keperluan penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu yang

diterbitkan oleh Gramedia
Pustaka Utama.

- b. Sumber Data Sekunder
Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku sastra, referensi, catatan singkat, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Data penelitian berisi kutipan-kutipan data dari buku, dokumen, catatan resmi dan lain-lain untuk memberi gambaran laporan.

➤ **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca Novel *Nayla*. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur feminisme, moral dan sosial dalam novel tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung atau disebut verbatim dari novel yang diteliti.

➤ **Teknis Analisis Data**

1. Tahap Analisis
 2. Tahap Klasifikasi
 3. Tahap Interpretasi
 4. Tahap Deskripsi
 5. Penarik kesimpulan
- a) Generalisasi
 - b) Analogi
 - c) Sebab – Akibat

HASIL PENELITIAN SERTA PEMBAHASAN

➤ **Hasil Penelitian**

Setelah membaca dan mengidentifikasi Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu, peneliti berhasil menganalisis nilai feminisme, nilai moral dan sosial dalam novel tersebut adalah sebagai berikut.

No Analisis

Jumlah

Kutipan Halaman

1 Feminisme 13

**5,5,6,6,6,8,21,34,77,84,85,
85,90**

2 Nilai Moral 15

2,3,5,6,9,9,15,39,40,40,53,59,60,

66,105,109

3 Nilai Sosial 6 4,7,43,49,64-65,141

Dari tabel di atas dideskripsikan bahwa nilai feminisme memiliki tiga belas kutipan yang terdapat pada halaman lima memiliki dua kutipan, halaman enam memiliki tiga kutipan, halaman delapan, halaman dua puluh satu, halaman tiga puluh empat, halaman tujuh puluh tujuh, halaman delapan puluh empat, halaman delapan puluh lima memiliki dua kutipan, dan halaman sembilan puluh. Nilai moral memiliki lima belas kutipan diantaranya terdapat pada halaman dua, halaman tiga, halaman lima, halaman enam, halaman sembilan memiliki dua kutipan, halaman lima belas, halaman tiga puluh sembilan sampai empat puluh, halaman, empat puluh, halaman lima puluh tiga, halaman lima puluh sembilan, halaman enam puluh, halaman enam puluh enam, halaman seratus lima, dan halaman seratus sembilan. Nilai sosial memiliki enam kutipan terdapat pada

halaman empat, halaman tujuh, halaman empat puluh tiga, halaman empat puluh sembilan, halaman enam puluh empat sampai enam puluh lima, dan halaman seratus empat puluh satu.

➤ **Hasil Pembahasan Analisis Feminisme Yang Terdapat Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu**

Kutipan 1

“Otak laki-laki memang kerdil. Sanggama bagi mereka hanya berkisar di seputar kekuatan”
Nayla (2016:5)

Pernyataan tersebut merupakan bentuk perlawanan Nayla terhadap kaum laki-laki, karena lelaki hanya memikirkan kepuasan batinnya sendiri tanpa memikirkan pihak lawan jenisnya. Sebuah bentuk ketidakadilan yang didapat oleh kaum perempuan dalam berhubungan intim. Ketidakadilan dalam hal ini yang dialami oleh kaum wanita ternyata tidak terjadi dalam rutinitas sehari-hari bahkan ketika melakukan berhubungan intim juga mendapat perlakuan yang tidak baik, tidak seperti apa yang diharapkan oleh kaum wanita.

Kutipan 2

“Mereka mengira saya perawan. Padahal hati saya yang perawan, bukan saya. Meskipun usia saya masih muda.” Nayla (2016:5)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Nayla sudah tidak perawan secara fisiknya namun hati Nayla masih perawan. Laki-laki hanya

mengincar keperawanan seorang wanita tanpa memperdulikan hal lainnya. Jangan pernah melihat seseorang wanita hanya dari bentuk dan keadaan fisiknya saja melainkan juga mencari wanita yang baik hatinya, begitu juga halnya seperti mencari pasangan hidup berkeluarga.

Kutipan 3

“Lebih baik saya memilih mencintai Juli ketimbang laki-laki yang menginginkan selaput dara saja.”
Nayla (2016:6)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Nayla lebih memilih Juli dari pada laki-laki, karna bagi Nayla laki-laki itu hanya mengincar keperawanan seorang wanita saja. Hal ini membuat Nayla merasa geram karena tindakan laki-laki tersebut. Namun mengenai berhubungan sesama jenis ini dilarang keras oleh Agama dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Kutipan 4

“Aku yang merawatmu dengan penuh ketegaran sejak kamu berada dalam kandungan. Aku yang membesarkanmu dengan penuh ketegaran. Aku menafkahkanmu. Aku memberimu tempat berteduh yang nyaman. Aku menyediakanmu segala kebutuhan sandang dan pangan.”
Nayla (2016:6)

Kutipan di atas menjelaskan perjuangan seorang ibu yang membesarkan dan merawat seorang anak sendirian tanpa bantuan sedikit pun dari laki-laki (suami). Hal ini membuat kaum wanita tidak bisa dianggap remeh oleh kaum laki-laki, walaupun pada hakikatnya seorang laki-laki (suami) di dalam rumah tangga sebagai pemimpin atau kepala keluarga dan juga jangan sampai ada keretakan di dalam rumah tangga

meskipun masalah yang menimpa sebuah keluarga begitu rumit ada baiknya agar diselesaikan dengan baik tanpa harus memutuskan hubungan pernikahan (perceraian).

Kutipan 5

"Akan kubuktikan kepadanya, anakku, bahwa aku bisa berdiri sendiri tanpa perlu ia mengulurkan tangan." Nayla (2016:6)

Kutipan di atas menjelaskan keinginan seorang ibu yang tanpa bantuan dan pertolongan dari seorang suami, ibu mampu memenuhi seluruh kebutuhan yang ada. Di sini jelas menggambarkan tindakan seorang wanita yang tidak boleh kita anggap sebelah mata. Namun di dalam sebuah keluarga hendaknya hidup lebih akur dan harmonis tanpa adanya perceraian. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan keluarga dapat berbagi satu sama lain.

Kutipan 6

"Akan ada banyak laki-laki seperti ayahmu yang kelak mencampakkanmu jika kamu tak sekuat dan sependai aku." Nayla (2016:8)

Kutipan di atas menjelaskan rasa kekecewaan seorang istri yang ditinggalkan oleh seorang suami, dalam hal ini sang ibu tidak mau kejadian seperti ini terulang kembali dan menimpa anaknya. Ada baiknya di dalam berkeluarga ketika ada masalah yang datang diselesaikan secara baik-baik tanpa harus ada perceraian yang memisahkan kedua belah pihak sehingga menimbulkan banyaknya persoalan yang ada.

Kutipan 7

"Hampir tiga bulan saya terkurung dalam barak itu, hanya melakukan upacara pagi, menjahi, mencuci, mengepel, dan menyapu. Heran, kenapa cuma keterampilan itu yang mereka bekali ke perempuan." Nayla (2016:21)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa rutinitas sehari-hari didalam rumah perawatan anak nakal dan narkoba yang dilakukan oleh kaum wanita, namun di zaman sekarang ini selain rutinitas sehari-hari tersebut kaum wanita juga bisa berbuat lebih tanpa harus meninggalkan rutinitas tersebut. Hal ini dilakukan demi membantu memenuhi kebutuhan yang ada dalam hidup berkeluarga.

Kutipan 8

"Ah ya udahlah. Jangan-jangan kamu sendiri yang punya niat jelek. Pantas kamu ngilang. Ternyata kamu diem-diem pengen party sama temen-temen gilamu itu.!" Nayla (2016:34)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa begitu rendahnya posisi kaum wanita, sehingga Ben sampai memiliki prasangka buruk juga mengeluarkan kata-kata yang tidak baik kepadaterhadap Nayla dan teman –temannya. Ada baiknya kita selaku kaum laki-laki agar lebih menghargai kaum wanita dalam bertindak maupun bertingkah laku, hal ini agar lebih menjaga perasaan kaum wanita yang kita tahu memiliki perasaan lebih lembut dari pada kaum laki-laki.

Kutipan 9

"Tapi bisa jadi Anda tak bisa menjawab. Karena Anda tidak tahu. Kenapa bisa tidak tahu? Karena Anda perempuan. Kenapa kalau

perempuan tidak tahu? Karena alat kelamin perempuan tidak seperti alat kelamin lakilaki.” Nayla (2016:77)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa perempuan itu dianggap rendah, seperti yang kita tahu bahwa perempuan memiliki batasanbatasan

tertentu untuk mengetahui kebenaran yang ada. Padahal untuk mengetahui sebuah kebenaran yang ada tidak bisa dilihat berdasarkan alat kelamin yang menentukan atas hak mendapatkan sesuatu hal yang benar atau nyata. Semua orang baik laki-laki maupun perempuan dapat mengetahui kebenaran yang ada walaupun kebenaran itu menyakitkan tanpa ada yang disembunyikan.

Kutipan 10

“Karena Anda perempuan. Kenapa perempuan tidak bisa mengatakan kebenaran? Karena perempuan tidak dibiarkan tahu kebenaran.” Nayla (2016:84)

Kutipan di atas menjelaskan hanya karena masalah status perbedaan jenis kelamin kaum perempuan tidak tahu apa-apa dan tidak dibenarkan untuk mengetahui hal yang sebenarnya. Sebaiknya hal-hal penting harus diketahui bersama tanpa memandang jenis kelamin, agar tidak menimbulkan kecurigaan satu sama lain. Kecurigaan akan menimbulkan permasalahan yang akan membuat perpecahan, hal ini merupakan tindakan tidak terpuji dan tidak baik untuk dilakukan secara terus menerus.

Kutipan 11

“Syarat-syarat menjadi perempuan yang mudah mendapat laki-laki

sudah merakyat secara turun menurun. Bahwasannya perempuan harus perawan, harus pandai mengatur keuangan, harus sabar, harus bisa memasak, harus bisa memberi keturunan, harus pandai memuaskan suami diranjang.” Nayla (2016:85)

Dari kutipan di atas dijelaskan perempuan harus memenuhi beberapa persyaratan ketika ingin membina hubungan rumah tangga, ada baiknya hal tersebut saling memenuhi satusama lain saja agar membina hubungan rumahtangga lebih harmonis. Dan untuk kaum wanita agar dapat menjaga diri dengan baik agar tidak berkesan mengecawakan ketika pada saat mejalin juga membina hubungan rumah tangga.

Kutipan 12

“Syarat-syarat menjadi perempuan yang mudah mendapat laki-laki sudah merakyat secara turun menurun. Bahwasannya perempuan harus perawan, harus pandai mengatur keuangan, harus sabar, harus bisa memasak, harus bisa memberi keturunan, harus pandai memuaskan suamisementara syarat menjadi laki-laki hanya satu, pandai-pandailah mencari uang.” Nayla (2016:85)

Dari kutipan di atas dijelaska n bahwa kaum wanita sudah menjadi tradisi secara turun menurun untuk mendapat laki-laki harus perawan, pandai mengatur keuangan, harus sabar, pandai memasak, sedangkan laki-laki cukup pandai mencari nafkah. Di sini jelas bahwa perbedaan jenis kelamin menjadi penyebabnya utamanya, padahal tidak hanya kaum wanita sebaliknya

ada baiknya kaum lelaki juga memiliki kemampuan tersebut untuk saling membantu satu sama lain juga demi menjaga keharmonisan dalam hidup berkeluarga. Kaum lelaki sudah menjadi kewajiban dalam menafkahi keluarga yang dipimpinnya bukan berarti ia tidak memperhatikan kondisi dan situasi anggota keluarganya.

Kutipan 13

"Nama saya Nayla. Saya perempuan, tapi saya tidak lebih lemah dari pada laki-laki." Nayla (2016:90)

Kutipan di atas merupakan pernyataan Nayla bahwa dirinya tidak mau dikatakan lebih lemah dari pada laki-laki. Dalam hal ini kaum wanita bukan meminta pengakuan untuk lebih tinggi statusnya dari kaum laki-laki melainkan untuk meminta agar kaum laki-laki lebih mengerti dan lebih menghargai kaum wanita dan tidak berlaku seenaknya saja terhadap kaum wanita.

Analisis Nilai Moral Yang Terdapat Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu

Kutipan 1

"Ia juga masih heran, kenapa ibu tega menghukumnya dengan cara seperti itu. Kenapa ibu tidak bisa berpikir bahwa tak akan ada satu orang anak pun yang memilih ditusukin dengan peniti hanya karna ingin mempertahankan rasa malasnya." Nayla (2016:2)

Kutipan di atas menggambarkan tindakan seorang ibu yang terlalu berlebihan kepada anaknya (Nayla), hanya karna kebiasaan seorang anak yang sering ngompol, sehingga

mengalami tindak kekerasan dan kerusakan organ fisik. Hal ini dapat mengakibatkan trauma pada anak sehingga psikologis pada seorang anak dapat terganggu. Untuk mengatasi kebiasaan anak yang suka ngompol ada baiknya melakukan pengobatan secara herbal untuk menghindari tindak kekerasan pada anak.

Kutipan 2

"Kenapa saya harus terdampar di tempat sunyi ini ketika anak-anak sebaya saya yang lain sedang tertidur dibalik kehangatan selimut dan bermimpi? Kenapa saya harus mencari rasa aman lewat alkohol ketika anak-anak sebaya yang lain sudah merasa nyaman oleh segelas susu dan sekerat roti?" Nayla (2016:3)

Kutipan di atas menunjukkan sikap pasrah/keputusan yang berujung pada tindakan penyimpangan yang dilakukan untuk mencari ketenangan lewat minuman keras alkohol yang pada hakikatnya dilarang keras oleh agama dan hukum yang berlaku di Indonesia, karena ketika seseorang berada di bawah pengaruh minuman keras, tindakannya akan berujung pada tindakan kriminalitas yang dapat mengganggu dan melukai orang-orang disekitarnya.

Kutipan 3

"Semenjak remaja ia suka memasukkan bendabenda kedalam sambil membayangkan perempuan yang ia idamkan." Nayla (2016:5)

Dari kutipan di atas mencerminkan perbuatan atau tindakan yang tidak baik, jika dilakukan berulang-ulang akan mengakibatkan terganggunya

fungsi organ. Untuk menghindari hal ini buatlah kesibukan pada diri sendiri misalnya rutinitas sehari-hari yang bernilai positif tanpa harus melakukan hal-hal yang tidak baik pada diri sendiri, seperti kesibukan berolahraga, mengikuti pengajian yang ada dan membuat kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya.

Kutipan 4

“kamu tak akan pernah tahu, anakku, seberapa dalam ayahmu menyakiti hatiku. Ia menyakiti kita dengan tidak mengakui janin yang kukandung adalah keturunannya. Ia meninggalkan kita begitu saja tanpa mengurus atau mendiskusikan terlebih dahulu masalah perceraian.” Nayla (2016:6)

Kutipan di atas menggambarkan sebuah keluarga yang mengalami konflik perceraian yang dialami oleh keluarga Nayla, sehingga anak yang dikandung seorang ibu terlahir tanpa kehadiran seorang ayah. Sang ibu membesarkan nayla seorang diri dengan susah payah dan memfasilitasi kebutuhan seorang anak sendiri tanpa dukungan dari pemimpin keluarga. Ada baiknya ketika sebuah keluarga mengalami konflik agar dapat menyelesaikannya secara baik-baik tidak harus berujung pada perceraian, karna tidak ada kehidupan tanpa adanya masalah.

Kutipan 5

“Biasanya, saya akan berjalan kaki menuju sekolah dan berbaur dengan anak-anak lainnya. Saya merasa lebih nyaman seperti itu ketimbang turun dari mobil mewah, tepat di depan gerbang sekolah. Kalau dijemput, tak apalah.” Nayla (2016:9)

Kutipan di atas menggambarkan sikap Nayla yang kurang baik karena tidak ingin langsung di turunkan di depan gerbang sekolah. Di takutkan ketika diantar ke sekolah dan diturunkan disembarang tempat dapat menimbulkan perilaku yang tidak baik misalnya bolos dari sekolah. Tindakan inisangat tidak baik dan dapat merugikan diri sendiri, biasanya ketika siswa melakukan tindakan bolos sekolah siswa akan membuat atau mengadakan tindakan-tindakan yang buruk dan tidak bermanfaat seperti merokok, minum minuman keras.

Kutipan 6

“Tapi hari ini saya tak berjalan kaki menuju sekolah. Saya menunggu sahabat-sahabat di sebuah restoran cepat saji. Kami janjian bolos. Bukan yang pertama kali. Tapi kali ini, acara bolos kami punya misi.” Nayla (2016:9)

Kutipan di atas menggambarkan perilaku tidak terpuji, seorang pelajar yang melakukan tindakan bolos sekolah di dalam kegiatan Jurnal FKIP Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, 2018

belajar berlangsung demi kesenangan semata. Padahal tindakan bolos sekolah ini dapat berakibat tertinggal pelajaran sehingga merugikan bagi kita ketika adanya ulangan atau ujian akhir sekolah karena tidak mengikuti pelajaran, sehingga akan menurunnya nilai belajar.

Kutipan 7

“Maka pagi itu, nayla hanya bisa pasrah mengikuti peraturan. Ia mengikuti anak-anak lainnya mencuci pakaian. Lalu menggelap, menyapu, dan mengepel lantai. Nayla (2016:15)

Dari kutipan di atas menggambarkan sikap pasrah nayla yang harus melakukan aktivitas seperti anak-anak lainnya. Mengikuti segala peraturan yang berlaku di rumah perawatan anak nakal dan narkoba. Di dalam rumah perawatan anak nakal dan narkoba, anak-anak diajarkan untuk mandiri dan disiplin dalam menjalani rutinitas yang ada. Membiasakan diri ke dalam hal-hal baik dan menjauhkan diri dari hal-hal buruk dapat mencerminkan kepribadian yang baik pula.

Kutipan 8

“Melatih binatang itu susah-susah gampang. Harus pandai-pandai tarik ulur seperti main layang-layang. Tapi tak bisa sekedar tarik ulur. Harus pandai-pandai mengikuti arah angin. Untuk itu butuh pengalaman. Butuh kepintaran. Butuh kepekaan.” Nayla (2016:39-40)

Kutipan di atas menggambarkan tindakan seorang ibu yang memberikan nasehat atau arahan tidak baik kepada anaknya, kata binatang yang dimaksud dan diperuntukkan ialah seorang laki-laki. Sebaiknya ketika menasehati anak berikanlah arahan atau nasehat yang positif sesuai dengan porsi anak dengan begitu akan membimbing anak ke arah yang lebih baik dalam berbuat dan bertindak.

Kutipan 9

“Jam segini kok belum tidur? Gimana kamu bisa ngatur orang kalau ngatur dirimu sendiri gak bisa. Tidur kurang. Ngerokok gak berhenti. Aku udah bilang berkali-kali, perempuan harus bisa rawat diri. Gimana mukakmu gak keliatan tua, kulit jadi kering, dan badan bengkak begitu? Bukannya cepet-cepet tidur, bangun pagi olahraga, malah begadangan.” Nayla (2016:40)

Kutipan di atas menjelaskan seorang ibu yang menasehati anaknya untuk merawat diri dengan sebaik mungkin, dengan mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk nayla yang suka begadang dan merokok. Bagi wanita sendiri kebiasaan begadang juga merokok adalah hal yang tidak baik, hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada fungsi organ tubuh. Buatlah kebiasaan baik dan positif demi menjaga kesehatan tubuh.

Kutipan 10

“Saya bergabung dengan anak-anak bina lain yang duluan keluar. Kami tidur di terminal. Kami ikut malak orang. Ngerampok taksi. Berantem. Keluar masuk polsek.” Nayla (2016:53)

Dari kutipan di atas menggambarkan tindakan Nayla dan teman-temannya yang begitu nekat melakukan tindakan kriminalitas, tindakan kriminalitas ini berdampak buruk sehingga merugikan banyak orang. Hal ini tidak boleh ditiru atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena ini merupakan tindakan tercela tidak terpuji yang dilarang oleh hukum yang berlaku di Indonesia. Jauhi tindakan

kriminalitas agar terhindar dari jerat hukum yang ada.

Kutipan 11

“Benar gak, say?! Kerja apaan sampe jam dua pagi kalo bukan jadi!” Nayla (2016:59)

Kutipan di atas menjelaskan pekerjaan yang dijalani oleh Nayla dan para pekerja diskotek, adapun dalam memilih pekerjaan, pilihlah pekerjaan yang sewajarnya, sehingga ketika kita melakukan pekerjaan itu tidak menimbulkan fitnah yang ada. Adapun pekerjaan yang halal dan hanya semata-mata ingin mendapatkan nikmat keberkahan dari Allah SWT, dengan begitu kita akan merasa nyaman ketika menjalani pekerjaan tersebut.

Kutipan 12

“Selain sudah banyak mengonsumsi alkohol, mereka juga menghisap ganja yang sudah di campur dengan cocaine.” Nayla (2016:60)

Dari kutipan di atas menggambarkan perbuatan yang tidak terpuji dengan mengonsumsi barang haram, perbuatan tersebut di larang keras oleh agama dan dapat terjerat hukum yang berlaku di Indonesia. Hindari mengonsumsi barang haram seperti alkohol, narkoba dan lain sebagainya, jika hal ini sering dilakukan maka selain dapat mengganggu sistem saraf pada tubuh juga dapat merusak fungsi otak dan parahnya lagi dapat menyebabkan kematian.

Kutipan 13

“Dasar keparat. Anjing kurap. Monyet. Setan.

....!” Nayla (2016:66)

Kutipan diatas menggambarkan luapan kemarahan Nayla dengan mengucapkan katakata yang tidak baik (kotor) kepada pengunjung diskotek.

Sebagai wanita kemarahan sudah menjadi hal yang wajar karena wanita mudah tersulut emosinya. Akan tetapi ada baiknya hindarilah tindakan marah apalagi marah sambil mengeluarkan kata-kata yang buruk dan tidak baik, karena itu merupakan tindakan tercela dan tak pantas ditiru dan juga akibat dari kemarahan dapat mempercepat penuaan.

Kutipan 14

“biarkan mereka semakin menghindari seperti sikap mereka selama ini terhadap kami pasangan lesbian. Biarkan. Biarkan mereka berpikir saya gila! Tapi biarkan saya tertawa untuk kebodohan mereka yang merasa paling tahu tentang cinta!” Nayla (2016:105)

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa tindakan dan perbuatan yang dilakukan Nayla dan Juli selama ini menimbulkan fitnah juga membawa dampak buruk bagi lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, orang-orang disekitar tempat tinggal mereka memiliki pandangan yang bereda karena keduanya memiliki hubungan terlarang yaitu pecinta sesama jenis. Hubungan sesama jenis (lesbi) di Indonesia sendiri bertentangan dengan hokum yang berlaku.

Kutipan 15

“Nayla menuang anggur merah kedalam gelas yang baru dibelinya kemarin. Gelas khusus anggur.

Sudah dua hari ini Nayla tak terlalu ingin minum bir. Ia ingin sebaik-baiknya memanjakan rasa kehilangan.”
Nayla (2016:109)

Kutipan di atas menggambarkan luapan rasa kekecewaan dan penyesalan yang dialami Nayla, rasa kekecewaan dan penyesalan itu ia lampiaskan lewat minuman keras (alkohol) yaitu anggur merah, bagi wanita meminum minuman

keras (alkohol) sangatlah tidak baik dan dapat membahayakan kesehatan. Di daerah Timur sendiri khususnya Indonesia melarang perbuatan meminum-minuman keras karena pengaruhnya akan berujung pada tindakan kriminalitas.

4.2.3 Analisis Nilai Sosial Yang Terdapat Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu

Kutipan 1
“Adalah juli yang pertama menemukan saya duduk diam di depan jamban berisi muntahan yang belum tersiram.
Adalah juga juli yang pertama kali menawarkan persahabatan di hari pertama saya bekerja sebagai juru lampu diskotek ini. Adalah juga juli yang mengajari saya berbagai hal yang semula tak saya pahami.”Nayla (2016:4)

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Nayla mendapatkan pertolongan dari Juli yang juga sebagai teman kerjanya. Selain mendapatkan pertolongan dari Juli, Nayla juga mendapatkan penawaran persahabatan dari Juli. Manusia yang pada hakikatnya merupakan makhluk

yang diberikan akal dan perasaan tentu hal inilah yang akan menggerakkan manusia untuk berfikir, berbuat, serta ikut merasakan apa yang sedang orang lain lakukan. Untuk menimbulkan simpati dan empati Jurnal FKIP Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, 2018

terhadap sesama manusia yang lainnya. Terlebih ketika melihat orang lain dalam kesusahan.

Kutipan 2
“Aku ingin kamu kuat karena di luar sana kehidupan begitu bangsat. Aku tak ingin kamu tumbuh menjadi seorang anak yang manja, pemalas, dan tak tahu artinya kerja keras.” Nayla (2016:7)

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa seorang ibu yang mencoba menasehati anaknya agar menjadi seorang pribadi yang kuat dan tangguh untuk menjalani kehidupannya kelak. Lewat kebiasaan baik yang diajarkan oleh seorang ibu kepada anaknya diharapkan mampu menjadi anak yang baik pula dan bisa berbakti pada keluarga, teman dan lainnya. Sikap kasih sayang menjadi sebuah perasaan yang tulus hadir dari dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk memberi dan membahagiakan pihak yang dikasihi atau disayangi.

Kutipan 3
“Aku habis nulis cerpen niy... kasih komentar ya! Thanks!”Nayla (2016:43)

Dari kutipan di atas digambarkan bentuk persahabatan yang saling

memberikan dukungan terhadap sesama teman terhadap sebuah hasil karya sastra. Hal ini Nayla sampaikan untuk mendapatkan apresiasi dari teman-temannya juga ia lakukan agar menjadi motivasi tersendiri, motivasi sebagai konsep dasar yang muncul dari dalam diri sendiri dan juga bisa didapatkan dari lingkungan atau orang terdekat. Motivasi merupakan kekuatan yang mampu mendorong kemampuan untuk mencapai sesuatu, kemudian motivasi yang keras akan memperkuat perjuangan seorang individu untuk mencapai apa yang diinginkan.

Kutipan 4

“Nayla Yangku, aku udah capek. Aku bisa rasa kamu, kamu cinta sama aku. Tapi aku juga tahu, kamu punya spirit yang bebas. Gak ada yang bisa ngelarang kamu. Aku gak nyalahin kamu sepenuhnya. Aku ngerti kamu pasti sulit ngelepasin diri dari bayang-bayang monster itu. Kamu juga gak akan berhenti mencari figure bapakmu yang sebenarnya kamu cintai walaupun kamu gak pernah akui. Aku tau diri, aku gak bisa kasih kamu itu.” Nayla (2016:49).

Dari kutipan di atas menggambarkan perasaan kasih sayang Ben kepada Nayla yang dituangkan kedalam bentuk surat, Ben tidak sanggup lagi menjaga Nayla sebagai seorang kekasih. Cinta adalah sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih dan kasih sayang. Cinta merupakan sebuah aksi/kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa

pengorbanan diri, empati, perhatian, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apapun yang diinginkan objek tersebut.

Kutipan 5

*“Ada yang mencuri sepatu salah satu penari. Nayla ikut mencari. Nayla ikut memaki. Mood Nayla kelihatan sudah turun sekali. Sehingga ketika sepatu salah satu penari yang bernama Desi tak juga ditemukan dan terpaksa pulang bertelanjang kaki.....”*Nayla (2016:64-65)

Dari kutipan di atas dijelaskan salah seorang dari teman Nayla yaitu Desi telah kehilangan sepatu, Nayla menolongnya dengan ikut mencarinya. Perhatian atau rasa peka terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan social seseorang juga mempengaruhi cara seorang individu bersikap terhadap hubungan sosialnya. Tindakan Nayla ikut memaki dipicu karena emosi melihat ulah pencuri yang telah mengambil sepatu temannya, kita tahu bahwa mencaci atau memaki merupakan tindakan tercela yang tidak pantas untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Kutipan 6

“Bantuan apa, solusi apa?”
“menandatangani surat persetujuan untuk mengirim nayla kerumah perawatan.” “rumah perawatan apa? Rehabilitasi maksudmu?”
Nayla (2016:141)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa ibu tiri nayla yang bermaksud untuk memasukkan nayla kedalam rumah perawatan anak nakal dan

narkotika, dengan maksud dan tujuan ini ibu tiri nayla meminta persetujuan ibu kandung nayla dengan cara menandatangani surat persetujuan yang dibawa oleh ibu tiri nayla. Dari penjelasan di atas bahwa perlunya kesepakatan dalam melakukan sebuah tindakan hal ini dimaksudkan untuk menjaga komunikasi agar tetap stabil dan agar tidak adanya salah paham mengenai hal ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

➤ Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis feminisme, nilai moral dan sosial yang terdapat dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Feminisme yang terkandung dalam novel nayla merupakan bentuk kesetaraan *gender* atau kedudukan wanita dalam novel tersebut, setelah melakukan analisis peneliti menemukan beberapa bentuk feminisme yang mana tokoh utama wanita didalam novel nayla dianggap rendah oleh kaum laki-laki digambarkan dengan bentuk pelecehan seksual, sikap kekerasan laki-lakiterhadap wanita, dan wanita dianggap sebagai pelengkap oleh kaum laki-laki.
2. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel nayla karya djenar maesa ayu merupakan suatu bentuk tindakan atau perilaku baik dan buruk yang terdapat dalam novel ini, dalam penelitian ini peneliti

menemukan beberapa bentuk penyampaian moral yang kurang baik dan bahkan sudah melewati batasnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah keadaan lingkungan dan keadaan keluarga nayla.

3. Nilai-nilai sosial dalam novel nayla adalah suatu bentuk yang lahir, tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat dalam kehidupan bersama sebagai makhluk sosial. Dalam novel ini tergambarkan melalui hubungan pertemanan dan persahabatan.

➤ Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan informasi tambahan bagi peminat sastra untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang berkenaan dengan penelitian berspektif feminis.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan dan informasi tambahan bagi peminat sastra untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang berkenaan dengan penelitian berspektif gambaran nilai moral.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan informasi tambahan bagi peminat sastra untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang berkenaan dengan penelitian

berspektif gambaran nilai sosial.

danfungsi-nilai-dalam-proses-sosialisasi.html.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Djenar Maesa. 2016. *Nayla*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Blok 1, Lt. 5 Jl. Palmerah Barat No. 29-37.

Aziez, Furqonul. Abdul Hasani. 2010. *Menganalisis fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia. Jl. Rancamaya Km. 1 No. 47. Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada. Jl.

Kompleks Kejaksaan Agung Blog E1 No. 3 Cipayung.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus*

Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode*

dan Teknik Penelitian Sastra, Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

<http://Muhilalashar.blogspot.co.id/2014/10/pen>

[gertian-nilai-moral-normaetika_23.html](http://Muhilalashar.blogspot.co.id/2014/10/pen-gertian-nilai-moral-normaetika_23.html).(di akses pada 4 Februari 2018 pukul 2:41)

<http://situs.google.com/site/sastrawanindonesia>

[home/biografi-djenar-maesa-ayu](http://situs.google.com/site/sastrawanindonesia/home/biografi-djenar-maesa-ayu). (di akses pada 4 Februari 2018 pukul 20:31)

<http://www.pelajaran.co.id/2017/26/pengertianmoral-menurut-para-ahli-macam-macammoral-dan-contoh-moral.html>.

(diakses

Pada 4 februari 2018

Pukul 1:39)

<http://www.pelajaran.co.id/2016/23/nilaisosial-pengertian-jenis-ciri-ciri->

(di akses pada 4 Februari 2018 pukul14:54)